

Kongregasi Untuk Para Klerus. Instruksi Pertobatan Pastoral Komunitas Paroki Dalam Pelayanan Misi Evangelisasi Gereja. Terjemahan R.P. Andreas Suparman SCJ. Editor Bernardeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2020.

Konsili Vatikan II. Dokumen Konsili Vatikan II. Terjemahan. R. Hardawirayana. Cetakan Ke-XII. Jakarta: Obor, 2013.

Martasudjita, E. Komunitas Peziarah: Sebuah Spiritualitas Hidup Bersama. Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Nugroho, R.B.E. Agung, dan Yustinus H. Wuarmanuk. "Sejarah dan Semangat Dasar APP," November 23, 2017. <https://www.hidupkatolik.com/2017/11/23/15026/sejarah-dan-semangat-dasar-app.php>.

Sikorsky, Charles. "What Will It Mean to Have a Year of Mercy? (Part 1): Psychologists: Mercy Is More Than Theological Term; It's a Life-Transforming Reality." 8 April 2015. <https://zenit.org/articles/what-will-it-mean-to-have-a-year-of-mercy-part-1/>. (Diakses 11 Januari 2024).

Stackpole, Robert. Divine Mercy: A Guide From Genesis to Benedict XVI. Revised Edition, Foreword Donald H. Calloway, MIC. Stockbridge, MA.: Marian Press, 2009.

Ucanews.com. "Bukalah Diri Anda Kepada Tuhan, Kata Paus Kepada OMK Menjelang WYD." 26 Juli 2023. <https://indonesia.ucanews.com/2023/07/26/buka-diri-anda-kepada-tuhan-kata-paus-kepada-omk-menjelang-wyd/>. (Diakses 11 Januari 2024).

Yohanes Paulus II, Paus. Katekismus Gereja Katolik. Terjemahan Herman Embuiru. Ende: Percetakan Arnoldus Yansen, 1995.

_____. Kitab Hukum Kanonik. Jakarta: Obor, 2016.

Yohanes XXII, Paus. Konstitusi Apostolik Quod Christus Adorandus. 3 Januari 1961.

BERJALAN BERSAMA MENUJU GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN AMBOINA YANG MANDIRI DI TAHUN 2043



TANYA-JAWAB

PENGERTIAN, SEJARAH, GAGASAN DASAR AKSI PUASA PEMBANGUNAN TAHUN 2024-2028 & GAGASAN DASAR AKSI PUASA PEMBANGUNAN TAHUN 2024

Disusun oleh
RD. Costantinus Fatlolon



Ambon
2024



Kerangka Dasar Aksi Puasa Pembangunan
Keuskupan Amboina

@COSTANTINUS FATLOON

Editor dan Layout : RD. Michael Rahankey

Imprimatur: Mgr. Seno Ngutra
Uskup Diocese Amboina

DAFTAR REFERENSI

- Bacani, Theodoro C. *Jesus Goes Public*. Manila: Gift of God Publications, 2009.
- Benedictus XVI, Paus. *Deus Caritas Est – Allah Adalah Kasih*. Terjemahan Piet Go, O.Carm. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2022.
- Bifet, Jean Esquerda. *Priestly Spirituality and Mission: Sign of the Good Shepherd*. Rome: Urbaniana University Press, 1995.
- Burt, Donald X. *Let me Know You: Reflections on Augustine's Search for God*. Minnesota: St. Paul, 2008.
- CAFT, Yayasan. "Karya-karya Belas Kasihan: Rohani dan Jasmani." 17 Maret 2014.
<https://fundacioncarf.org/id/pekerjaan-pekerjaan-rohani-dan-jasmani-yang-penuh-belas-kasih/>. (Diakses 11 Januari 2024).
- Canilingan, Samuel H. *Komunitas Religius: Panduan Kehidupan Komunitas Bagi Kaum Religius*. Medan: Bina Media Perintis, 2008.
- Fransiskus, Paus. *Seruan Apostolik Evangelii Gaudium*. Sukacita Injil. Terjemahan F.X. Adisusanto, SJ. & Bernadeta Harini Tri Prasasti. Editor Martin Harun, OFM. & T. Krispurwana Cahyadi, SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2014.
- Keuskupan Amboina, Tim Sinode. *Hasil Sinode III Keuskupan Amboina*. Buku I: Gereja Katolik Keuskupan Amboina Membaharui dan Memurnikan Diri dan Pelayanan di Maluku dan Maluku Utara Demi Perwujudan Dirinya Sebagai Gereja Yang Mandiri. Ambon: Sekretariat Keuskupan Amboina, 2019.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*. Jakarta: Obor, 2016.

- h. Mulai tahun ini : proposal dibuat oleh Komisi PSE Keuskupan Amboina. Kelompok pemohon hanya diminta memasukan Nama Penanggung jawab, Nama Anggota Kelompok dan kebutuhan kelompoknya.
 - i. Menunjukkan lokasi tempat usaha lewat foto.
 - j. Membuat laporan pertanggung jawaban secepatnya disertai dokumentasi.
9. Apakah sasaran dana solidaritas?

Sasaran (intensio dantis) pemanfaatan dana APPN dan HPS adalah untuk pemberdayaan umat/masyarakat yang kehidupan ekonominya masih dibawah sejahtera (pra-sejahtera), atau saudara kita yang masih berada dalam kategori lemah, miskin, kecil, tertinggal, dan difabel (LMKTD).

Untuk itu Wilayah dapat menentukan prioritas dan fokus pelayanannya untuk pendampingan saudara-saudari kita tersebut.

Wilayah dapat berdiskusi tentang komoditi apa yang bisa diusahakan bersama oleh seluruh umat dan kelak menjadi unggulan di daerah.

PENGANTAR

Tahun-tahun sebelumnya kita biasanya melaksanakan Aksi Puasa Pembangunan (APP) berdasarkan tema dan kerangka yang dikeluarkan oleh Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). Namun, lima tahun ke depan (2024-2028) kita akan melaksanakan APP berdasarkan tema dan kerangka yang disusun oleh Komisi PSE Pusat Pastoral Keuskupan Amboina dengan bereferensi pada hasil Sinode III Keuskupan Amboina Tahun 2019 dan Motto Uskup Diosis Amboina.

Sinode III Keuskupan Amboina Tahun 2019 telah berhasil menetapkan tema umum yang memandu kehidupan dan karya pelayanan Gereja lokal, yaitu: "Gereja Katolik Keuskupan Amboina Membaharui dan Memurnikan Diri dan Pelayanannya di Maluku dan Maluku Utara Demi Perwujudan Dirinya sebagai Gereja yang Mandiri". Tema ini akan direfleksikan dalam kaitan dengan Motto tahbisan Uskup Diosis Amboina: "Bertolaklah ke Tempat yang Dalam". Dengan paduan kedua tema ini diharapkan baik hirarki maupun awam dapat berjalan bersama mewujudkan Gereja Katolik Keuskupan Amboina yang mandiri di tahun 2043.

Melalui Sinode III, Gereja Katolik Keuskupan Amboina telah menentukan Arah Dasar Pastoral dalam mewujudkan Gereja yang mandiri dengan fokus pada lima tugas perutusan Gereja, yakni persekutuan (koinonia), peribadatan (liturgia), pewartaan (kerygma), pelayanan (diakonia), dan kesaksian iman (martyria). Berdasarkan Arah Dasar Pastoral tersebut Uskup, para imam dan awam di Wilayah Maluku dan Maluku Utara berjuang dan berjalan bersama mewujudkan Gereja Katolik Keuskupan Amboina yang mandiri di tahun 2043.

Dalam lima tahun ke depan Gereja Katolik Keuskupan Amboina mendalami dan melaksanakan APP berdasarkan Arah Dasar Keuskupan Amboina dengan fokus pada lima tugas Gereja:

1. Tahun 2024: "Berjalan Bersama Menuju Gereja Mandiri Dalam Persekutuan (Koinonia)".
2. Tahun 2025: "Berjalan Bersama Menuju Gereja Mandiri Dalam Peribadatan (Liturgia)".
3. Tahun 2026: "Berjalan Bersama Menuju Gereja Mandiri Dalam Pewartaan (Kerygma)".
4. Tahun 2027: "Berjalan Bersama Menuju Gereja Mandiri Dalam Pelayanan (Diakonia)".
5. Tahun 2028: "Berjalan Bersama Menuju Gereja Mandiri Dalam Kesaksian (Martyria)".

Dengan mendalami dan melaksanakan kelima tema di atas diharapkan umat Katolik Keuskupan Amboina memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran iman dan moral Gereja Universal. Selain itu, pendalaman atas kelima tema tersebut kiranya membantu umat Katolik Keuskupan Amboina untuk beriman secara tanggap dan bertanggung jawab dalam kehidupan Gereja dan masyarakat sebagai persekutuan kaum beriman yang mandiri.

Buku Tanya-Jawab: Pengertian, Sejarah, Gagasan Dasar Aksi Puasa Pembangunan Tahun 2024-2028 & Gagasan Dasar Aksi Puasa Pembangunan Tahun 2024 ini merupakan kompilasi atas Buku Kerangka APP Keuskupan Amboina Tahun 2024-2028 dan Kerangka APP Keuskupan Amboina Tahun 2024. Hadirnya buku ini merupakan inisiatif RD. Costantinus Fatlolon untuk menyediakan sebuah buku praktis yang memudahkan umat beriman memahami gagasan dasar APP.

Kami ucapkan terima kasih kepada Yang Mulia Uskup Diosis Amboina, Mgr. Seno Ngutra yang telah mempercayakan tugas

- b. Nilai bantuan dari dana APPN adalah Rp. 35.000.000,00 (tiga puluh lima juta rupiah) per-proposal untuk usaha, dan untuk pertanian Rp. 25.000.000.
- c. Pemohon atau penerima manfaat wajib memiliki swadaya 25% dari nilai anggaran program kegiatan. Bentuknya seperti: tenaga kerja, material, jasa, dana, dan aset atau potensi lain yang dimiliki.
- d. Semua kegiatan pemanfaatan dana APP Nasional oleh komunitas penerima manfaat berada di bawah tanggung jawab Paroki. Oleh karena itu Pastor Paroki (atau yang ditunjuk mewakilinya) bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Bentuk tanggung jawab tersebut adalah pendampingan (monitoring) dan lainnya sesuai dengan tata kelola paroki dan Komisi PSE Keuskupan. Hindari pemohon dan penanggung jawab orang yang sama, kecuali disetujui oleh Ketua PSE/Uskup setempat.
- e. Jika penerima manfaat adalah Paroki sebagai pemohon yang diwakili oleh Pastor Paroki atau Seksi Sosial Ekonomi atau yang ditunjuk maka, penanggung jawab adalah Deken atau Komisi PSE keuskupan. Hindari pemohon dan penanggung jawab orang yang sama, kecuali disetujui oleh Ketua PSE/Uskup setempat.
- f. Pelaporan pelaksanaan (LPJ) dan hasil kegiatan dilakukan maksimal 3 (tiga) bulan terhitung sejak dana diterima oleh kelompok/ panitia penerima manfaat.
- g. Setiap Kelompok wajib berjumlah 5 orang.

5. Apa tujuan Dana APP Nasional?

Tujuan Pemanfaatan Dana APP Nasional adalah membantu yang membutuhkan biaya untuk mendukung kegiatan animasi/edukasi/fasilitasi Kerasulan PSE dan membantu memberdayakan sumber daya manusia dan ekonomi bagi umat/masyarakat yang tergolong kecil, lemah, miskin, terpinggir dan difabel (KLMTD).

6. Siapa saja yang menjadi sasaran pemanfaatan Dana APP Nasional?

Pihak-pihak yang menjadi sasaran pemanfaatan Dana APP Nasional adalah Kaum miskin-papa:

- a. Mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (pangan, sandang, tempat tinggal layak huni, biaya pendidikan anak, dll).
- b. Kaum migran, mereka yang menjadi korban perdagangan manusia, gagal karena ditipu dan lain-lain.
- c. Saudara kita yang berkebutuhan khusus;
- d. Masyarakat desa/ kampung/suku asli/pendatang yang tersisih dan korban pembangunan yang tidak adil dan merata yang tidak menyentuh mereka.

7. Apakah kita bisa mengajukan proposal pemanfaatan Dana APP Nasional?

Ya, kita bisa mengajukan proposal pemanfaatan Dana APP Nasional.

8. Bagaimana caranya kita mengajukan proposal pemanfaatan Dana APP Nasional?

Pengajuan proposal pemanfaatan Dana APP Nasional mengikuti pedoman sbb:

- a. Mengikuti Format Proposal yang sudah disediakan.

pelayanan ini kepada Komisi PSE Pusat Pastoral Keuskupan Amboina. Terima kasih yang sama disampaikan kepada Tim APP yang telah bekerja keras demi tersedianya bahan APP sehingga dapat digunakan oleh seluruh umat beriman Keuskupan Amboina.

Akhirnya, bersama dengan Rasul Santo Paulus kami memohon kepada Tuhan: “Dan inilah doaku, semoga kasihmu makin melimpah dalam pengetahuan yang benar dan dalam segala macam pengertian” (Fil. 1:9).

Ambon, 7 Januari 2024

Pada Hari Raya Penampakan Tuhan

RD. Paulus Titirloloby

Ketua Komisi PSE dan Caritas Keuskupan Amboina

BAGIAN V TATA KELOLA DANA APP

1. Bagaimana prosedur pengumpulan dana APP oleh umat rukun dan Kelompok Kategorial?

Prosedur pengumpulan dana APP oleh umat rukun dan Kelompok Kategorial adalah sbb:

- a. Amplop dibagikan kepada setiap keluarga (rukun) dan setiap orang (di setiap kelompok kategorial seperti SEKAMI, OMK, Kaum Bapa, Kaum Ibu) pada setiap akhir pertemuan.
- b. Amplop setiap pekan diambil pada akhir setiap pertemuan lalu dikumpulkan pada setiap awal pertemuan berikut (ambil di akhir pekan 1, dan kumpul di awal pekan 2 dst., amplop pekan 5 dikembalikan Minggu Palma).
- c. Setiap pengurus pastikan bahwa semua keluarga/komunitas/orang mendapat amplop (harus ada daftar penerima amplop).
- d. Setiap pengurus pastikan bahwa semua amplop sesuai daftar pembagian, sudah dikembalikan

2. Bagaimana prosedur pengumpulan dana APP oleh rukun ke paroki?

Prosedur pengumpulan dana APP oleh rukun ke paroki adalah sbb:

- a. Pada Pagi Sabtu Suci, semua bendahara rukun dan kelompok kategorial memasukkan laporan dan memasukkan amplop yang telah dikumpulkan dari rukun/kelompok kategorial yang belum dikumpulkan umat dan menyerahkan dengan berita acara kepada Bendahara Paroki

BAGIAN I PENGERTIAN DAN SEJARAH APP DI INDONESIA

1. Apa itu APP?

APP adalah singkatan dari Aksi Puasa Pembangunan:

- a. Aksi artinya mawas diri yang terarah kepada tobat, yaitu perubahan sikap batin, dalam arti berbudi luhur sesuai martabat manusia, sebagai Putera Allah dan saudara Kristus.
- b. Puasa artinya pantang dan puasa sebagai silih dan tanda sesal untuk membangun diri secara utuh.
- c. Pembangunan artinya pembangunan iman dan kesejahteraan umat (aksi pelayanan sosial).

2. Apakah hakikat APP?

Hakikat APP adalah suatu gerakan “tobat” yang mencakup “aksi” dalam iman dan tindakan.

- a. Suatu proses gerakan Gereja membangun tobat dan pembaharuan diri dari hari ke hari sepanjang hidup, khususnya selama masa Prapaskah.
- b. Suatu gerakan tobat Gereja untuk menyadari dan menegaskan kembali arah panggilan dan perutusannya (pendewasaan iman) dalam keterlibatannya membangun tata kelola dunia baru (Kerajaan Allah).
- c. Suatu gerakan tata kelola batin untuk menemukan dan menegaskan kembali arah dan kehendak Allah dalam peziarahan hidup Gereja.

3. Apakah tujuan APP?

Tujuan APP adalah sbb:

- a. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran umat tentang APP dan tata kelolanya demi pengembangan iman dan pemberdayaan sosial ekonomi dengan melibatkan multi-pihak demi kesejahteraan bersama.
- b. “Menemukan Tuhan dalam segala hal” baik dalam keindahan ciptaan maupun dalam masyarakat atau umat yang tergolong kecil, lemah, miskin, terpinggir dan difabel (KLMTD).
- c. Mengembangkan iman umat untuk semakin peduli dan terlibat dalam suka duka, keprihatinan dan harapan umat manusia (GS. 1) akan masa depan yang lebih baik, “langit dan bumi yang baru” (Why. 21: 1).
- d. Melakukan sesal dengan membenci dan meninggalkan dosa dan niat untuk tidak melakukan dosa lagi, sesuai dengan ajaran Yesus sendiri (*metanoia*).
- e. Menghayati masa puasa dan pantang sebagai kesempatan untuk semakin terbuka terhadap kehendak Allah.
- f. Mewujudkan buah pertobatan eklesial, secara pribadi atau kelompok dengan melakukan pengumpulan dana APP.

4. Bagaimana umat beriman melaksanakan APP?

Umat beriman melaksanakan APP melalui:

- a. Doa: Ibadat pendalam tema APP baik di tingkat Paroki, rukun, stasi, dan kelompok kategorial.

Sarana-sarana rohani yang dapat digunakan umat beriman untuk mengusahakan perubahan adalah, antara lain, melalui doa, tapa, dan penerimaan Sakramen Tobat. Sarana-sarana ini menjadi jalan rohani menuju perubahan diri untuk mencapai kesucian.

64. Apakah umat beriman harus takut dan cemas menuju perubahan?

Umat beriman tidak perlu takut dan cemas untuk berjalan bersama mengusahakan perubahan. Berjalan bersama menuju perubahan seharusnya tidak mendatangkan rasa takut dan cemas melainkan rasa syukur karena hal itu dikehendaki Yesus sendiri.

Paus Fransiskus meyakinkan umat beriman Kristiani akan kehendak Tuhan bagi pertobatan dan penyucian diri umat-Nya dengan berkata: “Tuhan selalu berjalan bersama kita, bahkan jika kita adalah orang berdosa, Dia datang ke arah kita untuk membantu kita. Tuhan mencintai kita apa adanya. Ini adalah cinta Tuhan yang gila... [O]rang sering keras kepala, dan sikap keras kepala itu menutup kita pada kasih Allah. Namun, Tuhan selalu membelai kita, dan berjalan bersama kita. Anda tidak sendirian dalam perjalanan Anda, bahkan ketika Anda membuat kesalahan besar; Tuhan ada di sana, siap memegang tangan Anda, siap mengangkat Anda” (Dikutip dalam Ucanews.com, 2023).

60. Umat beriman juga dapat berjalan bersama mengusahakan perubahan pada tingkat paroki. Apa itu "pertobatan pastoral paroki"?

Menurut Instruksi Pertobatan Pastoral Komunitas Paroki dalam Pelayanan Misi Evangelisasi Gereja, no. 42, istilah tersebut merujuk pada "proses bertahap pembaruan struktur-struktur dan, akibatnya, dalam pelbagai cara mempercayakan reksa pastoral dan partisipasi dalam pelaksanaannya, yang melibatkan semua unsur Umat Allah."

61. Bagaimana umat beriman berjalan bersama mengusahakan perubahan pada tingkat paroki?

"Pertobatan pastoral paroki" mengandaikan bahwa "klerus tidak melakukan sendiri transformasi yang diilhami oleh Roh Kudus, karena ini melibatkan seluruh Umat Allah. Namun, perlulah mencari dengan kesadaran dan terang, ruang-ruang persekutuan dan partisipasi, sehingga pengurapan seluruh Umat Allah mendapatkan mediasi-mediasi konkret untuk mengungkapkan diri" (Instruksi no. 37).

62. Bagaimana sesama umat beriman berjalan bersama mengusahakan perubahan dalam hidup sehari-hari?

Tugas umat beriman berdasarkan martabatnya sebagai raja adalah mengingatkan dan menasihati sesama umat beriman Kristiani agar tidak jatuh ke dalam dosa, sebagaimana dikatakan Penginjil Matius: "Apabila saudara berbuat dosa, tegurlah dia di bawah empat mata, jika ia mendengar nasihatmu engkau telah mendapatnya kembali" (Mat. 18:15-20).

63. Sarana-sarana rohani apakah yang dapat digunakan umat beriman untuk mengusahakan perubahan?

b. Aksi: Puasa yang mengungkapkan sikap batin seperti tobat, matiraga dengan cara tidak makan daging dan ikan, tidak merokok, dan tidak berpesta pora.

c. Aksi: Pembangunan. Uang yang tidak dipakai untuk membeli makan dan minum sebagai tanda puasa/matiraga dikumpulkan untuk membantu banyak orang atau mengungkapkan kepeduli kita kepada banyak orang yang berkurangan.

d. Amplop APP: bukan sekedar iuran tetapi sebagai derma atau pelayanan kasih kepada orang lain yang berkekurangan. Misalnya, uang yang dikurangi untuk membeli makan-minum serta lauk sebagai wujud puasa atau pantang setiap hari atau hanya setiap hari Rabu dan Jumat atau hanya hari Jumat, dikumpulkan sebagai dana solidaritas kita bagi sesama (KLMTD).

5. Bagaimana sejarah berdirinya APP di Indonesia?

Sejarah berdirinya APP di Indonesia (Nugroho dan Wuarmanuk, 2017) adalah sbb:

a. Program APP dikembangkan sejak tahun 1950-an.

b. Sekitar tahun 1969, Vikaris Jenderal Keuskupan Agung Semarang (Vikjen KAS), Romo C. Carri SJ menggulirkan gagasan Aksi Puasa di KAS.

c. Gagasan ini sebenarnya juga sudah diusulkan oleh Kardinal Justinus Darmojuwono (1914-1994), yang kala itu menjabat sebagai Uskup Agung Semarang, sekaligus Ketua PWI Sosial Majelis Waligereja Indonesia (MAWI). PWI Sosial MAWI tersebut kini bernama Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi Konferensi Waligereja Indonesia (Komisi PSE KWI).

- d. Tahun 1970, gagasan yang telah dilemparkan oleh Romo Carri ditangkap oleh Romo Gregorius Utomo Pr selaku Delegatus Sosial (Delsos) KAS kala itu. Hal tersebut menjadi konsen para pelayan pastoral bidang sosial ekonomi, yang pada saat itu sedang hangat membicarakan tentang Ensiklik *Populorum Progressio* (PP). Maklumlah, ensiklik itu merupakan salah satu warisan Ajaran Sosial Gereja dari Bapa Suci Paulus VI (1963–1978) yang diterbitkan dua tahun sebelumnya, tepatnya pada 26 Maret 1967. Ensiklik itu mengatakan, “Nama baru bagi perdamaian adalah pembangunan”.

6. Kapan APP dilaksanakan untuk pertama kali di Indonesia?

APP dilaksanakan pertama kali di Indonesia pada Masa Prapaskah tahun 1970 (Nugroho dan Wuarmanuk, 2017).

7. Kapan APP ditetapkan sebagai kegiatan selama Masa Prapaskah di Indonesia?

APP ditetapkan menjadi kegiatan selama Masa Prapaskah dalam Sidang Pleno PWI Sosial MAWI di Purworejo, Jawa Tengah, pada 1970. Dalam Sidang Pleno tersebut, para peserta juga menyusun suatu Pedoman Aksi Puasa, yang kemudian disahkan oleh para Uskup dalam Sidang Tahunan MAWI pada November 1970. Seiring waktu bergulir, dalam Sidang Pleno PWI Sosial MAWI di Pacet, Jawa Timur pada September 1972, istilah “Aksi Puasa” dibakukan menjadi “Aksi Puasa Pembangunan” (APP), seperti yang kita kenal sekarang (Nugroho dan Wuarmanuk, 2017).

melimpahkan kerahiman-Nya, cinta-Nya yang tulus, untuk membantu segala kebutuhan kita. Dalam Kerahiman-Nya, Yesus jatuh cinta kepada manusia berdosa. Ia menanggapi doa penjahat yang disalibkan bersama-Nya: “Aku berkata kepadamu: hari ini juga engkau bersama-Ku di dalam Firdaus” (Luk. 23:43) [Stackpole, 2009: 24].

58. Mengapa umat beriman harus membenamkan diri dalam lautan Kerahiman Ilahi?

Umat beriman harus membenamkan diri dalam lautan Kerahiman Ilahi karena “Kerahiman Ilahi membebaskan jiwa-jiwa kita dari rasa bersalah dan kejiikan diri (self-loathing) yang menjauhkan kita dari mencintai dan melayani Tuhan dan sesama. Kerahiman ini bukan hanya menyucikan jiwa, melainkan memenuhi hati dan pikiran-pikiran kita dengan damai, memberikan kepada kita kekuatan untuk bertahan dan untuk bertumbuh dalam keutamaan” (Sikorsky, 2016).

59. Bagaimana cara umat beriman dapat berjalan bersama menuju perubahan?

Umat beriman dapat berjalan bersama menuju perubahan dengan pertama-tama melakukan pertobatan pribadi. Gereja percaya bahwa dosa sosial berakar pada struktur dosa pribadi yang inheren dalam diri setiap orang.

Karena itu, umat beriman Kristiani “harus membangun dalam komunitas eklesial sebuah pembaharuan spiritual yang menjawab realitas konkrit dalam cahaya Injil. Realitas ini menuntut adanya pertobatan pribadi-pribadi...” (Bifet, 1995: 15).

54. Apa arti perubahan dalam Gereja?

Perubahan atau pembaharuan atau pertobatan dalam Gereja pertama-tama dipahami sebagai hasil karya Roh Kudus untuk mengantar umat Allah kepada kesucian dan keselamatan kekal.

55. Mengapa umat beriman harus melakukan perubahan dalam hidupnya?

Umat beriman Kristiani harus melakukan perubahan karena sadar bahwa mereka merupakan kumpulan orang-orang berdosa. Kesadaran ini menggugah umat beriman untuk melakukan perubahan dan pembaharuan diri terus menerus agar bisa mencapai kepenuhan hidup Ilahi, yakni keselamatan kekal.

56. Bagaimana umat beriman melakukan perubahan atau perobatan?

Umat beriman, kaum klerus maupun awam, dapat melakukan perubahan dengan senantiasa mendengarkan Ilham Roh Kudus untuk mengusahakan perubahan dan pembaharuan persekutuan umat beriman yang sesuai dengan kehendak Kristus sendiri. Mereka harus menghancurkan kecenderungan, kedosaan dan tuntutan kepentingan diri sendiri demi rencana Ilahi. Kemampuan ini membutuhkan tindakan pengosongan diri dan menceburkan diri ke dalam samudera Kerahiman Ilahi.

57. Apa itu kuasa Kerahiman Ilahi?

Kerahiman Ilahi merupakan Kebijaksanaan dan Kekuasaan Ilahi yang sempurna dan tak terbatas. Kerahiman Ilahi adalah bentuk cinta Tuhan ketika Ia menggapai kita dalam kebutuhan dan kehancuran hidup kita. Ia senantiasa siap sedia

8. Apakah APP merupakan kegiatan wajib Gereja Katolik di seluruh dunia?

APP merupakan salah satu wujud keberpihakan Gereja yang berupa kegiatan amal bersama bagi sesama yang berkekurangan. Sebenarnya, kegiatan amal seperti ini tidak diwajibkan oleh Gereja Katolik Universal, tetapi menjadi sikap khas Gereja Katolik di Indonesia. Boleh jadi, kegiatan amal bersama ini tidak dilakukan oleh Gereja Katolik di negara lain selama Masa Prapaskah. Oleh karena itu, APP merupakan inisiatif khas Gereja setempat (Nugroho dan Wuarmanuk, 2017).

BAGIAN II

LATAR BELAKANG PEMILIHAN TEMA APP KEUSKUPAN AMBOINA TAHUN 2024–2028

1. Apakah tema APP Keuskupan Amboina Tahun 2024–2028?
Tema APP Keuskupan Amboina Tahun 2024–2028 adalah “Berjalan Bersama Menuju Gereja Keuskupan Amboina Yang Mandiri di Tahun 2043”.
2. Siapakah yang menyusun tema APP Keuskupan Amboina Tahun 2024–2028?
Yang menyusun tema APP Keuskupan Amboina Tahun 2024–2028 adalah Komisi PSE Pusat Pastoral Keuskupan Amboina dibantu oleh Tim APP Keuskupan.
3. Apakah yang menjadi sumber perumusan tema APP Keuskupan Amboina Tahun 2024–2028?
Tema APP Keuskupan Amboina Tahun 2024–2028 disusun dengan bereferensi pada hasil Sinode III Keuskupan Amboina Tahun 2019 dan Motto Uskup Diosis Amboina.
4. Apakah hasil Sinode III Keuskupan Amboina Tahun 2019?
Sinode III Keuskupan Amboina Tahun 2019 telah berhasil menetapkan:
 - a. Tema umum yang memandu kehidupan dan karya pelayanan Gereja lokal.
 - b. Arah Dasar Pastoral dalam mewujudkan Gereja yang mandiri.

52. Untuk untuk membangun persekutuan persahabatan dan persekutuan reformis dibutuhkan agen-agen perubahan. Apakah kualitas yang harus dimiliki agen-agen perubahan tersebut?

Kualitas yang harus dimiliki agen-agen perubahan untuk membangun persekutuan persahabatan dan persekutuan reformis adalah:

- a. Nilai-nilai fundamental seperti cinta yang mendalam terhadap kehidupan spiritual, visi yang luas dan kreativitas pastoral, iman yang unggul, kurangnya keinginan untuk memperoleh pengakuan pribadi dari orang lain, memiliki rahmat spiritual untuk membantu sesama umat beriman yang kesepian, dirundung duka dan derita, kecemasan dan ketakutan, serta memiliki kesadaran dan pengalaman tentang pertobatan yang mendalam.
- b. Kehidupan doa yang mendalam, siap sedia menderita, asketisme, keterbukaan terhadap pemimpin keuskupan, paroki, stasi, rukun, serta bijaksana.
- c. Menjadi nabi yang mengesampingkan kesulitan, membaharui hidup manusia dan memberikan harapan bagi mereka yang terbebani dan juga bagi mereka yang berkehendak baik.

53. Apakah sub-tema dan teks kitab suci untuk Pekan Kelima Masa Puasa?

Sub-tema APP Pekan Keempat Masa Puasa adalah “Persekutuan Bersama Menuju Perubahan” dan teks kitab suci adalah Mat. 18:15–20.

Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu” (Mat 28: 19–20).

49. Apakah tujuan utama misi Gereja dalam dunia?

Orientasi utama misi Gereja itu tak lain adalah mengantar manusia kepada persekutuan dengan Yesus Kristus, kepada keselamatan kekal.

50. Bagaimana cara kita membangun “persekutuan persahabatan” dengan sesama?

Persekutuan persahabatan bukan pertama-tama hubungan sosial yang dangkal melainkan sebagai sebuah hubungan eksistensial yang mendalam di antara setiap individu.

Persekutuan persahabatan dapat terealisasi dalam kerangka konsep komunitas perjanjian kudus di mana berbagai macam bentuk kepribadian yang mendalam saling menjalin hubungan satu sama lain secara hakiki, serta memiliki komitmen total kepada Allah dan sesama dalam fungsi dan tugas sehari-hari (Canilingan, 2008: 12).

51. Bagaimana umat beriman Keuskupan Amboina membangun “persekutuan yang aktif”?

“Persekutuan yang aktif” adalah sebuah corak hidup bersama yang menekankan nilai-nilai kunci yang mendasar dalam kehidupan bersama dan karya seperti mobilitas, fleksibilitas dan kreativitas pastoral.

Bentuk persekutuan dapat dibangun melalui pembaharuan otentik berdasarkan prinsip-prinsip penuntun utama, seperti bagaimana kebutuhan-kebutuhan Gereja dapat direspons secara baik saat ini dan di masa yang akan datang.

5. Apakah tema umum yang ditetapkan Sinode III Keuskupan Amboina Tahun 2019 untuk memandu kehidupan dan karya pelayanan Gereja lokal?

Tema umum yang ditetapkan Sinode III Keuskupan Amboina Tahun 2019 untuk memandu kehidupan dan karya pelayanan Gereja lokal adalah “Gereja Katolik Keuskupan Amboina Membaharui dan Memurnikan Diri dan Pelayanannya di Maluku dan Maluku Utara Demi Perwujudan Dirinya sebagai Gereja yang Mandiri”.

6. Apakah fokus dari Arah Dasar Pastoral yang dihasilkan Sinode II Keuskupan Amboina 2019 untuk mewujudkan Gereja yang mandiri?

Arah Dasar Pastoral yang dihasilkan Sinode II Keuskupan Amboina 2019 untuk mewujudkan Gereja yang mandiri berfokus pada lima tugas perutusan Gereja, yakni persekutuan (*koinonia*), peribadatan (*liturgia*), pewartaan (*kerygma*), pelayanan (*diakonia*), dan kesaksian iman (*martyria*).

7. Apa Motto tahbisan Uskup Amboina?

Motto tahbisan Uskup Diosis Amboina adalah “Bertolaklah ke Tempat yang Dalam”.

8. Bagaimana hasil Sinode III Keuskupan Amboina dan Motto Uskup Amboina dijabarkan dalam tema APP Tahun 2024–2028?

Dalam lima tahun ke depan Gereja Katolik Keuskupan Amboina mendalami dan melaksanakan APP dengan fokus pada lima tugas Gereja, yakni persekutuan, peribadatan, pewartaan, pelayanan, dan kesaksian iman.

9. Apakah Tema APP Keuskupan Amboina Tahun 2024?
Tema APP Keuskupan Amboina Tahun 2024? adalah "Berjalan Bersama Menuju Gereja Mandiri Dalam Persekutuan (*Koinonia*)".
10. Apakah Tema APP Keuskupan Amboina Tahun 2025?
Tema APP Keuskupan Amboina Tahun 2025 "Berjalan Bersama Menuju Gereja Mandiri Dalam Peribadatan (*Liturgia*)".
11. Apakah Tema APP Keuskupan Amboina Tahun 2026?
Tema APP Keuskupan Amboina 2026 adalah "Berjalan Bersama Menuju Gereja Mandiri Dalam Pewartaan (*Kerygma*)".
12. Apakah Tema APP Keuskupan Amboina Tahun 2027?
Tema APP Keuskupan Amboina 2027 adalah "Berjalan Bersama Menuju Gereja Mandiri Dalam Pelayanan (*Diakonia*)".
13. Apakah Tema APP Keuskupan Amboina Tahun 2028?
Tema APP Keuskupan Amboina 2028 adalah "Berjalan Bersama Menuju Gereja Mandiri Dalam Kesaksian (*Martyria*)".
14. Apakah tujuan umat beriman mendalami dan melaksanakan kelima tema di atas?
Tujuan umat beriman mendalami dan melaksanakan kelima tema di atas ialah agar Umat Katolik Keuskupan Amboina:
- Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran iman dan moral Gereja Universal.
 - Dapat beriman secara tanggap dan bertanggung jawab dalam kehidupan Gereja dan masyarakat sebagai persekutuan kaum beriman yang mandiri.

memajukan kesejahteraan sesama manusia. Mereka dipanggil dan diutus ke pinggiran dan lorong-lorong dunia untuk menguatkan dan memberi harapan iman tentang kebaikan Tuhan kepada pria dan wanita yang kehilangan harapan, keluarga-keluarga yang dalam kesulitan, anak-anak terlantar, kaum muda tanpa masa depan, orang-orang tua, orang-orang sakit dan yang terabaikan, mereka yang kaya dalam benda-benda duniawi tetapi miskin dalam pikiran.

47. Apa ajaran Konsili Vatikan II tentang keterlibatan Gereja dalam masyarakat?
Dalam Konstitusi Pastoral *Gaudium et Spes*, Konsili Vatikan II menegaskan: "Kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan orang-orang zaman sekarang, terutama kaum miskin dan siapa saja yang menderita, merupakan kegembiraan dan harapan, duka dan kecemasan para murid Kristus juga. Tiada sesuatu pun yang sungguh manusiawi, yang tak bergema di hati mereka. Sebab persekutuan mereka terdiri dari orang-orang, yang dipersatukan dalam Kristus, dibimbing oleh Roh Kudus dalam peziarahan mereka menuju Kerajaan Bapa, dan telah menerima warta keselamatan untuk disampaikan kepada semua orang. Maka persekutuan mereka itu mengalami dirinya sungguh erat berhubungan dengan umat manusia serta sejarahnya" (GS. 1).
48. Sebagai murid-murid Kristus, kaum beriman Kristiani memiliki tugas dan tanggung jawab untuk terlibat dalam pewartaan Kabar Gembira. Apakah dasar kitab suci mengenai misi tersebut?
Dasar kitab sucinya adalah: "Pergilah, jadikanlah segala bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan

Kristus berpartisipasi dalam nasib tragis manusia oleh karena kuasa maut, yaitu kematian. Dengan kebangkitan-Nya, Kristus mengalahkan maut dan kematian sehingga manusia memperoleh jalan baru untuk berpartisipasi dalam kehidupan Ilahi.

44. Dalam cara apa umat beriman berpartisipasi dalam wafat dan kebangkitan Kristus?

Partisipasi umat beriman dalam wafat dan kebangkitan Kristus tampak secara nyata dalam Sakramen Pembaptisan. Dikatakan oleh Rasul Santo Paulus: "Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru. Sebab jika kita telah menjadi satu dengan apa yang sama dengan kematian-Nya, kita juga akan menjadi satu dengan apa yang sama dengan kebangkitan-Nya" (Rom. 6:4-5).

45. Bagaimana umat beriman mewujudkan panggilan untuk berpartisipasi secara internal dalam kehidupan gerejani?

Secara internal, setiap umat beriman Kristiani dan hirarki dipanggil untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan mengerjakan sesuai dengan martabat rohani yang diterima melalui Imam Umum dan Imam Khusus (Tahbisan) untuk membangun Gereja sebagai Tubuh Mistik Kristus sendiri.

46. Bagaimana umat beriman mewujudkan panggilan untuk berpartisipasi secara eksternal dalam kehidupan bermasyarakat?

Secara eksternal, baik kaum awam maupun kaum hirarki dipanggil dan diutus untuk terlibat secara aktif dalam

BAGIAN III

GAGASAN DASAR TEMA AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2024–2028: "BERJALAN BERSAMA MENUJU GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN AMBOINA YANG MANDIRI DI TAHUN 2043"

I. PENGERTIAN GEREJA

1. Menurut asal-usul katanya, apa yang dimaksudkan dengan istilah Gereja?

Menurut asal-usul katanya, istilah Gereja berasal dari bahasa Portugis *Igreja*. Kata ini merupakan serapan bahasa Latin *ecclesia* artinya rapat, pertemuan, atau perkumpulan; dan bahasa Yunani *ekklêsia*, yang terdiri dari dua kata *ek* artinya keluar, dan *klesia* dari *kaleo* artinya memanggil.

Jadi, *ekklêsia* berarti memanggil keluar. Kata ini digunakan secara khusus untuk menunjuk pada umat beriman yang dipanggil oleh Tuhan untuk berkumpul bersama dalam nama-Nya (bdk. KWI, 2016: 332).

2. Apa arti teologis dari istilah Gereja?

Secara teologis, istilah Gereja mengandung tiga pengertian, yaitu: Gereja sebagai umat Allah, Gereja sebagai Tubuh Kristus, dan Gereja sebagai Bait Roh Kudus (lih. KWI, 2016: 332–337).

3. Apa artinya Gereja sebagai Umat Allah?

Gereja sebagai umat Allah berarti kumpulan orang-orang yang percaya akan Kristus dan yang dipilih Allah menjadi milik-Nya sendiri (bdk. 1Ptr. 2:9).

4. Apakah pengertian Gereja sebagai umat Allah punya dasar Kitab Suci?

Ya, pengertian Gereja sebagai umat Allah mendapatkan tempat sentral dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Dalam Perjanjian Lama, Tuhan bersabda melalui para nabi: “Jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan mendengarkan Firman-Ku dan berpegang pada Perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa” (Kel. 19:5). Hubungan antara Tuhan dan umat-Nya dirumuskan secara singkat oleh para nabi sebagai berikut: “Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku” (Yer. 7:23; Yes. 51:15-16; Yeh. 37:27; Bar. 2:35).

Perkataan para nabi diulangi lagi dalam Perjanjian Baru: “Kita adalah bait Allah yang hidup, menurut firman Allah ini: Aku akan diam bersama-sama dengan mereka dan hidup di tengah-tengah mereka, dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku” (2Kor. 6:16; Ibr. 8:10; Why. 21:3).

5. Apa artinya Gereja sebagai Tubuh Kristus?

Gereja sebagai Tubuh Kristus berarti kumpulan orang-orang beriman akan Kristus yang terdiri dari banyak anggota tetapi dipersatukan dalam satu iman akan Kristus dan Roh Kudus.

6. Apakah ada dasar Kitab Suci tentang paham Gereja sebagai Tubuh Kristus?

Ya, sebutan Gereja adalah Tubuh Kristus berasal dari Rasul Santo Paulus dalam suratnya kepada umat di Korintus. Dikatakan oleh Paulus: “Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu,

Putra-Nya, supaya Dialah yang menjadi sulung di antara banyak saudara (Rom. 8:29). Bapa menetapkan untuk menghimpun mereka yang beriman akan Kristus dalam Gereja Kudus” (LG. 2).

41. Gagasan partisipasi dalam Gereja terkait erat dengan misteri penjelmaan Sang Sabda menjadi manusia dan misteri Paskah Kristus, yang menjadi pokok keselamatan seluruh umat manusia (bdk. Ibr. 5:9; Kis. 4:12). Apa artinya penjelmaan Sabda menjadi manusia?

Penjelmaan Sang Sabda menjadi manusia berarti Allah berpartisipasi dalam kemanusiaan kita. Dengan menjadi manusia, Allah mengambil bagian dalam cara berada manusia, walaupun tanpa dosa.

42. Mengapa Allah menjadi manusia? Apa tujuan Allah menjadi manusia?

Allah menjadi manusia karena cinta-Nya kepada manusia. Penginjil Yohanes mengatakan: “Sebab begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yoh. 3:16).

Tujuan utama-Nya adalah agar manusia mengambil bagian atau berpartisipasi dalam kehidupan Ilahi dan memperoleh hidup kekal.

43. Karya partisipasi Allah dengan manusia terwujud secara mendasar dalam misteri Paskah. Apakah hakikat Misteri Paskah?

Misteri Paskah pada hakikatnya merupakan peristiwa pendamaian Allah dan manusia berkat darah Kristus yang tersalib (bdk. Kol. 1:20; Rom. 5:10-11). Dengan wafat-Nya,

kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang layak.

37. Untuk apa kita melaksanakan karya-karya belas kasihan? Menurut Paus Fransiskus, umat beriman Kristiani perlu melaksanakan karya-karya belas kasihan sebagai “cara untuk membangkitkan hati nurani kita, yang sering lesu dalam menghadapi drama kemiskinan, dan untuk masuk lebih dalam lagi ke dalam jantung Injil, di mana orang miskin adalah penerima istimewa belas kasihan ilahi” (Dikutip dalam CAFT, 2014).

38. Apakah sub-tema dan teks kitab suci untuk Pekan Keempat Masa Puasa?

Sub-tema APP Pekan Keempat Masa Puasa adalah “Persekutuan Dalam Partisipasi Yang Aktif” dan teks kitab suci adalah 1Yoh. 3:11-21.

39. Gereja pada hakikatnya bersifat partisipatif. Dari manakah sumber partisipasi Gereja?

Sifat partisipasi Gereja mengalir dari panggilan dan pilihan Allah sendiri. Sejak semula Allah menghendaki agar manusia mengambil bagian dalam hidup-Nya sendiri sebagai anak-anak Allah melalui Yesus Kristus Putera-Nya dalam Roh Kudus (bdk. Ef. 1:4-5).

40. Apa tujuan partisipasi Allah dengan manusia?

Tujuan utamanya adalah agar manusia menghayati hidup Ilahi dan menyerupai citra Yesus Kristus, Putra-Nya. Dikatakan Konsili Vatikan II: “Adapun semua orang, sebelum segala zaman telah dipilih oleh Bapa telah dikenalnya dan ditentukan-Nya sejak semula, untuk menyerupai citra Yesus

sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh” (1Kor. 12:12-13).

Dengan gambaran tubuh, Paulus mengungkapkan kesatuan hidup Kristus dan umat, yaitu bahwa Gereja hidup dari Kristus dan dipenuhi oleh daya Ilahi-Nya (Kol. 2:10).

7. Apa artinya Gereja sebagai Bait Roh Kudus?

Gereja sebagai Bait Roh Kudus berarti kumpulan umat yang percaya akan Kristus merupakan tempat pertemuan manusia dengan Allah. Gereja sebagai Bait Allah bukan hasil karya manusia melainkan karya Roh Kudus. Roh Kudus menjadi penggerak utama seluruh hidup dan karya Gereja dalam dunia. Gereja bukan pertama-tama institusi manusiawi melainkan Bait Roh Kudus.

8. Apakah paham Gereja sebagai Bait Roh Kudus memiliki dasar biblis?

Ya, dikatakan oleh Rasul Santo Paulus: “Tidak tahukah kamu bahwa kamu adalah Bait Allah, dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?” (1Kor. 3:16; 2Kor. 6:16; Ef. 2:21).

9. Bagaimana cara umat beriman menghidupi daya dan karya Roh Kudus dalam dirinya?

Umat beriman menghidupi daya dan karya Roh Kudus dalam dirinya dengan senantiasa membuka diri kepada daya dan karya Roh Kudus melalui perayaan liturgi setiap hari, sehingga mereka dapat membangun diri “menjadi bait suci dalam Tuhan, menjadi kediaman dalam Roh, sampai mencapai kedewasaan penuh sesuai dengan kepenuhan Kristus (SC. 2).

II. PENGERTIAN KATOLIK

1. Menurut asal-usul katanya, apa yang dimaksudkan dengan istilah Katolik?

Istilah katolik berasal dari kata bahasa Latin *catholicus* yang artinya universal atau semesta. Istilah ini diturunkan dari kata sifat bahasa Yunani *katolou*, yang merupakan gabungan dua kata, yaitu *κατά* artinya perihal dan holos artinya keseluruhan, semesta, atau umum. Jadi *katolou* artinya perihal keseluruhan, universal, semesta.

2. Sejak kapan istilah Katolik digunakan untuk menunjuk umat beriman kepada Kristus?

Istilah Katolik sudah digunakan sejak abad ke-2 Masehi untuk menunjuk pada dunia kekristenan. Istilah ini, secara harafiah, menyatakan bahwa Gereja berkembang di seluruh dunia tetapi juga bahwa dalam setiap umat setempat hadirilah Gereja seluruhnya. Setiap Gereja setempat, bahkan kumpulan umat beriman yang sah, merupakan seluruh Gereja (bdk. KWI. 349).

3. Apa artinya Katolik menurut Konsili Vatikan II?

Mengenai sifat Katolik, Konsili Vatikan II mengatakan: “Gereja Kristus sungguh hadir dalam semua jemaat beriman setempat yang sah, yang dalam Perjanjian Baru disebut Gereja. Gereja-gereja itu, di tempatnya masing-masing, dengan sepenuhnya merupakan Umat baru yang dipanggil oleh Allah dalam Roh Kudus. Dalam jemaat-jemaat itu, meskipun sering hanya kecil dan miskin, atau tinggal tersebar, hiduplah Kristus; dan berkat kekuatan-Nya terhimpunlah di situ Gereja yang satu, kudus, Katolik, dan apostolik” (LG. 26).

kepada tunawisma, mengenakan pakaian kepada yang telanjang, mengunjungi orang miskin dan orang tahanan dan menguburkan orang mati (bdk. Mat. 25:31-46).

34. Dari semua bentuk karya belaskasihan itu, manakah karya belaskasihan yang utama?

Dari semua karya itu, memberi derma kepada orang miskin (bdk. Tob. 4:5-11; Sir 17:22) adalah satu dari kesaksian utama cinta kasih kepada sesama; ia juga merupakan satu perbuatan keadilan yang berkenan kepada Allah (bdk. Mat. 6:2-4).

35. Menurut Paus Fransiskus, kehidupan religius tidak akan menghasilkan buah apabila beriman Kristiani melupakan orang miskin. Siapakah itu orang miskin?

Secara umum orang miskin adalah mereka yang berada dalam keadaan yang sangat membutuhkan bantuan sesama.

36. Siapa saja yang dapat dikategorikan sebagai orang miskin?

Orang miskin mencakup beberapa kategori, antara lain (Bacani, 2009: 45):

- a. Mereka yang kekurangan secara materiil (*materially poor*), yaitu mereka yang kekurangan dalam kebutuhan-kebutuhan dasarnya yang diperlukan untuk hidup layak sebagai manusia.
- b. Mereka yang miskin secara sosial (*socially poor*), yaitu mereka yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya mereka namun ditolak, diacuhkan, diasingkan, dan dipisahkan dari masyarakat.
- c. Mereka miskin secara moral (*morally poor*), yaitu mereka yang hidup dalam kejahatan dan dosa, atau mengalami perkembangan moral yang lamban karena tidak memiliki pengetahuan atau kehilangan

28. Apakah ajaran Konsili Vatikan II tentang cinta kepada Allah dan sesama?

Konsili Vatikan II mengatakan: "... cinta kasih terhadap Allah dan sesama merupakan perintah yang pertama dan terbesar. Kita belajar dari Kitab Suci, bahwa kasih terhadap Allah tidak terpisahkan dari cinta terhadap sesama" (GS. 24).

29. Bagaimana caranya kita mengungkapkan cinta kasih kepada sesama manusia?

Kasih kepada sesama diungkapkan secara konkrit dalam bentuk karya-karya belas kasihan.

30. Apa itu karya-karya belas kasihan?

Menurut Katekismus Gereja Katolik (1995: No. 2447): "Karya-karya belas kasihan adalah perbuatan cinta kasih, yang dengannya kita membantu sesama kita dalam kebutuhan jasmani dan rohaninya (bdk. Yes 58:6-7; Ibr 13:3)."

31. Ada berapa bentuk karya belas kasihan?

Karya-karya belas kasihan terbagi atas dua, yaitu: karya-karya belas kasihan dalam bidang rohani dan karya-karya belas kasihan di bidang jasmani.

32. Apa saja bentuk-bentuk karya belas kasihan dalam bidang rohani?

Karya-karya belas kasihan dalam bidang rohani antara lain mengajar, memberi nasihat, menghibur, membesarkan hati, serta mengampuni dan menanggung dengan sabar hati.

33. Apa saja bentuk-bentuk karya belas kasihan dalam bidang rohani?

Karya-karya belas kasihan di bidang jasmani terutama: memberi makan kepada yang lapar, memberi tumpangan

III. PENGERTIAN KEUSKUPAN

1. Apa artinya keuskupan menurut Kitab Hukum Kanonik (KHK)?

Menurut KHK, "Keuskupan adalah bagian dari umat Allah, yang dipercayakan kepada Uskup untuk digembalakan dengan kerja sama para imam, sedemikian sehingga dengan mengikuti gembalanya dan dihimpun olehnya dengan Injil serta Ekaristi dalam Roh Kudus, membentuk Gereja partikular, dalam mana sungguh-sungguh terwujud dan berkarya Gereja Kristus yang satu, kudus, katolik, dan apostolik" (Kan. 369).

2. Siapakah yang berhak mendirikan sebuah keuskupan?

Yang berhak mendirikan sebuah keuskupan hanyalah Sri Paus, setelah mendengarkan pendapat dan masukan dari Uskup diosis.

3. Ada berapa jenis keuskupan?

Keuskupan dapat dibagi atas dua, yaitu keuskupan agung dan keuskupan sufragan.

4. Siapakah yang memimpin sebuah keuskupan?

Sebuah keuskupan dipimpin oleh seorang Uskup Diosis.

5. Siapakah itu Uskup?

Menurut KHK, "Para Uskup, berkat penerapan Ilahi, adalah pengganti para Rasul melalui Roh Kudus yang dianugerahkan kepada mereka, ditetapkan menjadi Gembala-gembala dalam Gereja, agar mereka sendiri menjadi guru dalam ajaran, imam dalam ibadat suci, dan pelayan dalam kepemimpinan" (Kan. 375 § 1).

6. Siapakah yang mengangkat seorang Uskup?

Menurut KHK, “Para Uskup diangkat dengan bebas oleh Paus, atau mereka yang terpilih secara legitim dikukuhkan olehnya” (Kan. 377 § 1).

7. Apakah tugas seorang Uskup Diosis?

Menurut KHK, “Uskup diosesan bertugas memimpin Gereja partikular yang dipercayakan kepadanya dengan kuasa legislatif, eksekutif dan yudisial, menurut norma hukum” (Kan. 391 § 1).

8. Bagaimana Uskup menjalankan kuasa legislatif, eksekutif, dan yudikatif dalam Keuskupan?

Menurut KHK, kuasa legislatif dijalankan oleh Uskup sendiri; kuasa eksekutif dijalankan oleh Uskup baik sendiri maupun lewat Vikaris jenderal atau episkopal menurut norma hukum; dan kuasa yudisial dijalankan baik sendiri maupun lewat Vikaris yudisial dan para hakim menurut norma hukum” (Kan. 391 § 1).

9. Keuskupan dibagi atas wilayah-wilayah yang lebih kecil, yang disebut paroki, yang dikepalai oleh seorang imam. Siapakah itu imam?

Imam adalah kaum beriman kristiani yang berkat Sakramen Imamat mengambil bagian dalam imamat Kristus sebagai pemimpin dan gembala. Berkat Sakramen Imamat, seorang imam menghadirkan Kristus dan Gereja-Nya dalam hidup dan karya pewartaannya.

10. Bagaimana hubungan Uskup dan Imam dalam melayani umat Keuskupan?

Perintah kasih juga terdapat dalam 1Yoh 4: 20 yang berbunyi: “Jikalau seorang berkata: ‘Aku mengasihi Allah’ dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barangsiapa tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah yang tidak dilihatnya” (1Yoh 4: 20).

26. Siapakah itu sesama manusia menurut Perumpamaan tentang orang Samaria yang baik hati (Luk. 10: 25–37)?

Menurut Santo Lukas dalam perumpamaan tersebut, sesama manusia menunjuk pada dua pihak:

- a. Pertama, sesama adalah orang-orang sebangsa dan orang-orang asing yang hidup di negeri Israel. Jadi, sesama dalam arti ini merujuk pada persekutuan solidaritas suatu negeri.
- b. Kedua, sesama adalah setiap orang yang membutuhkan bantuan saya. Jadi, paham sesama sebagai solidaritas suatu negeri diperluas kepada solidaritas lintas batas, kepada semua orang lain di luar lingkungan saya.

27. Siapakah sesama manusia sebagaimana diungkapkan dalam perumpamaan tentang pengadilan terakhir (Mat. 25: 31–46)?

Dalam perumpamaan tersebut yang dimaksudkan Yesus dengan sesama adalah mereka yang menderita dan berkekurangan, seperti orang yang lapar, orang yang haus, orang asing, orang yang telanjang, orang sakit, orang yang berada dalam tahanan. Jadi, dalam saudara yang paling hina kita menjumpai Yesus sendiri dan dalam Yesus kita menjumpai Allah (DCE. 15).

iman, pengharapan dan kasih, dan yang paling besar di antaranya ialah kasih” (1Kor. 13:13).

23. Apa saja yang merupakan buah-buah kasih menurut Rasul Santo Paulus?

Menurut Rasul Santo Paulus, buah-buah kasih adalah: sabar; murah hati; tidak cemburu; tidak memegahkan diri dan tidak sombong; tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan diri sendiri; tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain; tidak bersukacita karena ketidakadilan, kebenaran; menutupi segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu” (bdk. 1Kor. 13:4-8a).

24. Gereja sebagai persekutuan kasih dipanggil untuk “melaksanakan kasih” (DCE. 20). Bagaimana panggilan ini tampak dalam Gereja Perdana?

Dalam Kis. 2: 44-45 dikatakan: “Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.”

25. Kasih kepada Allah harus diwujudkan dalam kasih yang tulus kepada sesama. Apa dasar kitab suci mengenai kasih kepada sesama?

Dasar kitab suci cinta kepada sesama terdapat dalam Rom. 13:9b-10, yang berbunyi: “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri! Kasih tidak berbuat jahat terhadap sesama manusia, karena itu kasih adalah kegenapan hukum Taurat.”

Dalam melayani umat Allah, para imam “menghadirkan Uskup” dan menjadi “pembantu arif bagi badan para Uskup, sebagai penolong dan organ mereka” (LG. 28).

Selanjutnya dikatakan KHK. Kan. 495, semua imam adalah pembantu Uskup dan mengambil bagian dalam tugas membangun jemaat.

Tetapi tugas membantu Uskup dalam kepemimpinan keuskupan secara khusus dipercayakan kepada dewan imam yang merupakan suatu senat dan sekaligus mewakili para imam dalam suatu keuskupan.

IV. GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN AMBOINA

1. Apakah yang dimaksudkan dengan Gereja Katolik Keuskupan Amboina?

Gereja Katolik Keuskupan Amboina adalah persekutuan umat beriman Katolik, baik hirarki, biarawan-biarawati maupun umat awam, yang dipercayakan kepada Uskup Dioses untuk digembalakan dalam kerja sama dengan para imam, dalam wilayah administratif Keuskupan Amboina, yang meliputi Provinsi Maluku dan Maluku Utara.

2. Apakah Gereja Keuskupan Amboina merupakan keuskupan agung atau keuskupan sufragan?

Gereja Katolik Keuskupan Amboina merupakan sebuah Keuskupan Sufragan dalam provinsi Gerejawi Keuskupan Agung Makassar dan Keuskupan Manado.

3. Bagaimana awal sejarah berdirinya Gereja Keuskupan Amboina?

Gereja Keuskupan Amboina sebelumnya menjadi bagian dari Vikariat Apostolik Batavia tetapi kemudian dipisahkan dan

didirikan sebagai Prefektur Apostolik Nuigini Belanda pada tanggal 22 Desember 1902.

4. Sejak kapan Keuskupan Amboina menjadi Vikariat Apostolik dan Vikariat Apostolik Amboina?

Status Gereja Keuskupan Amboina ditingkatkan menjadi Vikariat Apostolik Nugini Balanda pada tanggal 29 Agustus 1920, dan berganti nama menjadi Vikariat Apostolik Amboina pada tanggal 12 Mei 1949.

5. Kapan Gereja Katolik Keuskupan Amboina mendapatkan status sebagai keuskupan sufragan?

Gereja Katolik Keuskupan Amboina mendapatkan status sebagai sebuah keuskupan pada tanggal 3 Januari 1961.

6. Dokumen apa yang menjadi dasar pendirian Keuskupan Amboina?

Keuskupan Amboina didirikan sesuai dengan Konstitusi Apostolik Quod Christus dari Paus Yohanes XXIII, yang berisi tentang pendirian hirarki Gereja Katolik Indonesia.

7. Siapakah Uskup Diosis Ambina saat ini?

Gereja Katolik Keuskupan Amboina saat ini dipercayakan kepada pengembalaan Yang Mulia Uskup Seno Ngutra.

8. Dalam penggembalaannya, Uskup diosis dibantu oleh para diosesan. Siapakah itu imam diosesan?

Imam diosesan adalah mereka yang menginkardinasikan dirinya dalam Gereja partikular atau keuskupan tertentu.

9. Lalu siapakah itu imam tarekat religius yang juga membantu Uskup?

20. Apakah itu kasih menurut Paus Benedictus XVI?

Menurut Paus Benedictus XVI, kasih merupakan keseluruhan pikiran, perasaan, dan perilaku hidup manusia sebagai hasil pengalaman akan kasih Allah kepada dirinya.

Dalam Ensikliknya Deus Caritas Est, Paus Benedictus XVI menjelaskan: “Kasih bukan hanya perasaan. Perasaan datang dan pergi. Perasaan dapat menjadi pemicu yang dahsyat, tetapi bukan keseluruhan kasih.... Kasih yang matang melibatkan semua kekuatan manusia, mengintegrasikan manusia dalam keseluruhannya. Pertemuan dengan penampakan kasih Allah dapat membangkitkan dalam diri kita rasa gembira, yang berasal dari pengalaman dikasihi. Namun juga kehendak dan akal budi kita dilibatkan. Pengetahuan tentang Allah yang hidup adalah jalan kasih, dan persetujuan kehendak kita terhadap kehendak-Nya mempersatukan akal budi, kehendak dan perasaan menjadi tindakan kasih seutuhnya. Inilah peristiwa yang senantiasa tetap dalam perjalanan. Kasih tak pernah selesai dan tuntas; kasih berubah dengan perjalanan hidup, menjadi matang dan justru karena itu tetap setia pada dirinya sendiri” (DCE. 17b).

21. Bagaimana caranya manusia menanggapi kasih Allah kepadanya?

Manusia menanggapi kasih Allah dengan menyatakan kasih dengan sepenuh pengetahuan, perasaan dan tindakan karena ia telah lebih dahulu mengalami kasih Tuhan. Tuhan adalah sumber dan daya hidup manusia dan dunia.

22. Apa arti kasih menurut Rasul Santo Paulus?

Menurut Rasul Santo Paulus, kasih merupakan ikhtiar semua keutamaan manusiawi dan Kasih juga merupakan keutamaan terbesar: “Demikianlah tinggal ketiga hal ini, yaitu

tapa. Dengan demikian, kekudusan merupakan panggilan rohani bagi manusia untuk menjadi sempurna seperti harapan Yesus sendiri: "Hendaklah kamu sempurna sebagaimana Bapamu di surga sempurna adanya" (Mat. 5:48).

16. Usaha Gereja sebagai persekutuan umat Allah untuk menguduskan diri dapat terjadi dengan cara membuka diri terhadap Roh Kudus.

17. Apa artinya Gereja sebagai persekutuan yang terbuka kepada Roh Kudus?

Gereja sebagai persekutuan yang terbuka kepada Roh Kudus berarti umat beriman Kristiani rela dituntun oleh daya Kuasa Roh Kudus sehingga mereka menyadari dosa dan kesalahan mereka dan menyucikan diri dan hidupnya melalui laku tapa dan tobat yang mendalam.

18. Apakah sub-tema dan teks kitab suci untuk Pekan Ketiga Masa Puasa?

Sub-tema Pekan Ketiga Masa Puasa adalah "Persekutuan Yang Dijiwai Oleh Semangat Kasih" dan teks kitab suci adalah 1Kor. 13: 1-13.

19. Apakah itu kasih menurut Kitab Suci?

Menurut Kitab Suci, Kasih itu adalah Allah sendiri. Dikatakan Santo Yohanes: "Allah adalah kasih, dan barangsiapa tetap berada di dalam kasih, ia tetap berada di dalam Allah dan Allah di dalam dia" (1Yoh. 4: 16).

Imam tarekat adalah mereka yang termasuk dalam anggota tarekat religius atau kongregasi tertentu.

10. Imam tarekat religius mana saja yang berkarya di Keuskupan Amboina?

Imam tarekat religius yang berkarya di Keuskupan Amboina adalah para imam Missionaris Hati Kudus Yesus (MSC), para imam Serikat Sabda Allah (SVD), dan para imam Ordo Fratrum Minorum (OFM).

11. Gereja Keuskupan Amboina diberkati dengan hadirnya bruder, frater, dan suster. Mereka ini disebut juga kelompok religius. Siapakah mereka ini?

Kelompok religius (bruder, frater, dan suster) adalah anggota-anggota umat beriman kristiani yang tidak termasuk hirarki tetapi memilih corak hidup khusus dengan membaktikan hidup dan karya mereka dalam tarekat atau kongregasi masing-masing dengan menghayati ketiga nasihat Injil, yaitu kemiskinan, kemurnian, dan ketaatan.

12. Apa ajaran Konsili Vatikan II mengenai kelompok religius di atas?

Konsili Vatikan II mengatakan: "Meskipun status yang terwujudkan dengan pengikraran nasihat-nasihat Injil, tidak termasuk susunan hirarkis Gereja, namun tidak dapat diceraikan dari kehidupan dan kesucian Gereja" (LG. 44), sebab hidup membiara berkembang dari kehidupan Gereja sendiri, bahkan "nasihat-nasihat Injil didasarkan pada Sabda dan teladan Tuhan" (LG. 43).

13. Selain para imam, kelompok religius (suster, frater, dan bruder), masih ada lagi kaum awam. Siapakah itu kaum awam?

Kaum awam atau “Orang-orang beriman Kristen adalah mereka yang oleh pembaptisan menjadi anggota-anggota Tubuh Kristus, dijadikan Umat Allah dan dengan caranya sendiri mengambil bagian dalam jabatan Kristus sebagai imam, nabi, dan raja dan oleh karena itu sesuai dengan kedudukan mereka masing-masing dipanggil menjalankan pengutusan yang dipercayakan Allah kepada Gereja untuk dilaksanakan di dunia” (LG. 31).

14. Apa saja bagian-bagian dari Keuskupan Amboina?

Gereja Katolik Keuskupan Amboina terdiri wilayah perwakilan, paroki, stasi, rukun, dan kelompok-kelompok kategorial seperti Kaum Bapa Katolik (KBK), Orang Muda Katolik (OMK), Serikat Kerasulan Anak Misioner (SEKAMI), dan lain sebagainya.

IV. BERJALAN BERSAMA

1. Apa kata Paus Fransiskus tentang hakikat dan keberadaan Gereja yang berjalan?

Dikatakan Paus Fransiskus kepada kaum muda menjelang Hari Orang Muda Katolik Sedunia (World Youth Day) di Lisbon, Portugal, pada 1-6 Agustus 2023: “Gereja adalah Gereja ketika berjalan, sebaliknya [Gereja yang tidak berjalan] adalah sekte agama yang tertutup di dalam dirinya sendiri. Setiap kali Gereja menutup dirinya sendiri, itu berakhir dengan buruk, akhirnya menjadi tidak subur” (Dikutip dalam Ucanews.com, 2023).

2. Apa arti berjalan bersama sebagai Gereja?

Tindakan “berjalan bersama” menyatakan kesadaran diri Gereja sebagai komunitas persekutuan (communio) dan

12. Apakah sub-tema dan teks kitab suci untuk Pekan Kedua Masa Puasa?

Sub-tema APP Pekan Kedua Masa Puasa adalah “Persekutuan Yang Terbuka Terhadap Roh Kudus” dan teks kitab suci adalah Rom. 8:1-16.

13. Apa ajaran katolik tentang Roh Kudus dalam Gereja?

Gereja mengajarkan bahwa persekutuan umat beriman lahir dan melaksanakan kehendak Allah Bapa melalui perutusan Kristus dalam dunia atas kuasa Roh Kudus. Roh Kudus adalah dasar dan penggerak utama Gereja dan seluruh pelayanannya dalam dunia. Karena itu, Gereja pertama-tama merupakan hasil karya Roh Kudus, dan bukan sekedar institusi duniawi dengan segala sistem dan struktur kelihatan.

14. Sebagai institusi manusiawi, Gereja penuh dengan kelemahan dan dosa, namun tetap suci. Apa arti ajaran ini?

Maksud ajaran ini adalah Gereja terdiri dari kumpulan manusia yang lemah dan terbatas. Tetapi sebagai hasil karya Roh Kudus, Gereja adalah kudus karena Yesus Kristus adalah kudus.

Dikatakan Konsili Vatikan II: “Kita mengimani bahwa Gereja tidak dapat kehilangan kesuciannya. Sebab Kristus, Putera Allah, yang bersama Bapa dan Roh dipuji bahwa ‘hanya Dialah kudus’, mengasihi Gereja sebagai mempelai-Nya” (LG. 39).

Jadi, pada taraf misteri ilahi Gereja sudah suci namun belum sempurna. Konsili Vatikan II menegaskan: “Di dunia ini Gereja sudah ditandai dengan kesucian yang sesungguhnya, meskipun tidak sempurna” (LG. 48).

15. Ketidaksempurnaan ini menjadi kesadaran eksistensial Gereja untuk membaharui diri terus menerus melalui laku tobat dan

ditanggapi oleh umat beriman Kristiani melalui ketaatan, dan penyerahan diri secara total kepada Allah dan Gereja-Nya.

Tanggapan ini harus lahir dari kesadaran umat beriman bahwa melalui kepercayaan, ketaatan, dan penyerahan diri secara total kepada Allah dan Gereja-Nya mereka akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan keselamatan di akhirat.

9. Apa artinya berjalan bersama berdasarkan iman?

Berjalan bersama berdasarkan iman berarti umat beriman Kristiani mampu menyatakan kepercayaan, ketaatan, dan penyerahan diri secara total kepada Allah yang telah mewahyukan Diri-Nya dalam sejarah dan Gereja-Nya di wilayah Maluku dan Maluku Utara.

10. Bagaimana umat beriman dapat mengimani kehadiran Gereja Katolik di Keuskupan Amboina sebagai rahmat Allah?

Umat beriman dapat mengimani kehadiran Gereja Katolik di Keuskupan Amboina sebagai rahmat Allah apabila mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai ajaran-ajaran Kristus dan Gereja-Nya.

11. Bagaimana umat beriman dapat berjalan bersama dan mengambil keputusan-keputusan penting secara mandiri dalam hidup harian dan hidup iman mereka?

Umat beriman dapat berjalan bersama dan mengambil keputusan-keputusan penting mengenai perjalanan hidup dan imannya secara mandiri di hadapan Tuhan dan sesama melalui Perayaan Ekaristi, Ibadat Sabda, doa-doa bersama di rukun dan kelompok kategorial, refleksi Kitab Suci, dan lain sebagainya.

komunitas peziarah yang sedang bergerak menuju Allah Bapa dengan perantaraan Yesus Kristus dalam kuasa Roh Kudus.

3. Apa panggilan Gereja sebagai persekutuan (communio)

Sebagai komunitas persekutuan, Gereja dipanggil untuk menjalin kesatuan erat dengan Allah Bapa dan sesama manusia melalui Yesus Kristus, Putera-Nya, dalam kuasa Roh Kudus. Persekutuan Gereja menjadi tanda dan sarana yang menampilkan persekutuan Tritunggal Mahakudus secara kelihatan dalam dunia.

4. Bagaimana mewujudkan persekutuan Gereja?

Persekutuan Gereja dinyatakan secara konkrit melalui kehidupan menggereja di wilayah, paroki, stasi, rukun, dan kelompok-kelompok kategorial. Semua kelompok ini merupakan satu kesatuan dalam Kristus sehingga perlu saling melengkapi, bertanggungjawab, dan berkontribusi dalam hidup dan pelayanan Gereja.

5. Apa arti Gereja sebagai peziarah?

Sebagai komunitas peziarah, Gereja menyatakan gerak dinamis secara bersama-sama menuju kepada kepenuhan persekutuan Ilahi, Trinitas Mahakudus, dalam kemuliaan surga (GS. 48). Hal ini menunjukkan bahwa Gereja senantiasa bersifat dinamis, terbuka, tidak pernah berjalan sendiri, dan tanpa tujuan.

Dengan kata lain, Gereja sebagai peziarah senantiasa harus terbuka dan ada-bersama dalam kesatuan dengan Kristus dan dalam bimbingan Roh Kudus menuju sasaran dan tujuan dunia yang akan datang, yakni "Komunitas anak-anak Allah" (Martasudjita, 1999: 18).

6. Bagaimana umat peziarah berjalan bersama menuju hidup kekal?

Umat beriman Kristiani harus mendengarkan Sabda-Nya, dan menyatakan ketaatan iman yang tulus kepada Tuhan. Firman Tuhan harus pertama-tama menjadi dasar utama bagi tindakan berjalan bersama sebagai satu kesatuan umat beriman Katolik Keuskupan Amboina.

Firman Tuhan adalah kekuatan dan sumber hidup manusia. Firman Tuhan juga adalah sumber sukacita kehidupan manusia. Pada saat yang sama, Firman Tuhan adalah sumber keberhasilan seluruh karya manusiawi. Firman Tuhan memungkinkan manusia untuk melaksanakan karya-karyanya dan mendatangkan rahmat melimpah bagi dirinya dan sesama. Yesus sendiri bersabda: "Manusia tidak hidup dari roti saja melainkan dari setiap Firman yang diucapkan oleh Tuhan" (Mat. 4:4).

Umat beriman juga harus membuka hati dan pikiran bagi Roh Kudus. Dengan kuasa Roh Kudus umat beriman mampu melaksanakan tugas perutusannya dalam Gereja dan dunia.

7. Roh Kudus yang sama bekerja dalam diri sesama umat beriman. Bagaimana kita mendengarkan Roh Kudus dalam diri sesama?

Umat beriman yang berjalan bersama harus saling mendengarkan pikiran dan perasaan satu sama lain melalui dialog dan komunikasi yang jujur, terbuka, dan bertanggung jawab.

8. Yesus berkata kepada Simon: 'Bertolaklah ke tempat yang dalam dan tebarkanlah jalamu untuk menangkap ikan'" (Luk. 5:4). Apakah maksud dari kutipan injil ini?

Aspek rasionalitas iman dalam konteks ini merujuk pada "motivasi iman atau alasannya: Mengapa orang percaya dan menyerahkan diri seutuhnya kepada Tuhan, sebagaimana Ia mewahyukan diri secara konkret dalam peristiwa sejarah, yang bersifat unik dan khusus. Dengan demikian rasionalitas menyangkut analisis (rasional) mengenai pengalaman khusus hidup manusia. Sebab dalam diri manusia, dalam arah atau perspektif budi dan hatinya, harus dicari dasar untuk sikap hidup yang disebut iman" (KWI, 1996: 130).

Dengan kata lain, iman bukanlah suatu pergerakan ekstasis, perasaan yang tentram, melainkan sebuah "latihan pemikiran, sebuah penilaian" berdasarkan Ilham Roh Kudus dengan mana orang dapat sampai kepada Tuhan sebagai pokok kebenaran utama (Burt, 2008: 56).

7. Apa ajaran Konsili Vatikan II tentang beriman secara rasional dan bertanggung jawab?

Konsili Vatikan II menyatakan: "[M]anusia wajib secara sukarela menjawab Allah dengan beriman; maka dari itu tak seorang pun boleh dipaksa melawan kemauannya sendiri untuk memeluk iman. Sebab pada hakikatnya kita menyatakan iman kita dengan kehendak bebas, karena manusia... tidak dapat mematuhi Allah yang mewahyukan diri, kalau ia, sembari ditarik oleh Bapa, tidak dengan bebas menyatakan kepada Allah ketaatan imannya, yang secara rasional dapat dipertanggungjawabkan" (DH. 10).

8. Bagaimana umat beriman menanggapi kehadiran Gereja Katolik di Maluku dan Maluku Utara?

Kehadiran Gereja Katolik di Maluku dan Maluku Utara merupakan pernyataan kehadiran Allah dan rahmat Allah yang menyelamatkan bagi dunia dan manusia. Rahmat ini patut

seutuhnya kepada Allah, dengan mempersembahkan kepatuhan akal budi serta kehendak sepenuhnya kepada Allah yang mewahyukan, dan dengan sukarela menerima sebagai kebenaran, wahyu yang dikaruniakan oleh-Nya” (DV. 5).

3. Apakah ajaran Gereja mengenai iman?

Gereja mengajarkan bahwa iman pertama-tama merupakan rahmat Allah dalam hati manusia. Rahmat itu dianugerahkan Allah yang menyatakan diri-Nya kepada manusia melalui Yesus Kristus dan Gereja-Nya. Dalam iman, manusia menyadari bahwa Allah yang tak terbatas memasuki dunia yang terbatas dan berdosa, menyapa dan memanggil manusia kepada kesempurnaan dan kekudusan.

4. Bagaimana manusia menanggapi panggilan Allah bagi manusia?

Manusia menanggapi panggilan Allah dengan menyatakan ketaatatan dan penyerahan diri secara bebas kepada Allah melalui ketaatan akal budi dan kehendak. Allah mewahyukan diri-Nya secara sukarela kepada manusia maka manusia harus juga secara bebas menyerahkan diri secara total kepada Allah.

5. Apa arti bebas dalam konteks iman kepada Allah?

Kebebasan yang dimaksudkan bukan hanya kebebasan fisik melainkan kebebasan berpikir dan kebebasan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan akal budi dan suara hati.

6. Di manakah letak aspek rasionalitas dalam konteks beriman kepada Allah?

Perintah Yesus kepada Petrus untuk bertolak ke dalam (duc in altum) menegaskan dimensi imperatif kemuridan. Imperatif ini memiliki dua unsur.

- a. Ketaatan para murid terhadap perintah Tuhan. Para murid adalah pelaut-pelaut ulung. Mereka tahu keadaan danau dan isinya. Tetapi setelah mendengarkan Sabda Yesus, mereka taat dan mengikuti perintah-Nya. Ketaatan mengandung unsur pertobatan, kepercayaan, dan kerendahan hati di hadapan Tuhan dan Sabda-Nya. Pertobatan, kepercayaan, dan kerendahan hati menghasilkan rahmat yang melimpah dalam hidup beriman sebagai murid Kristus.
- b. Para murid diminta untuk tidak hanya tinggal pada tataran penampilan lahiriah melainkan harus lebih masuk ke dalam batin mereka dan mendengarkan panggilan Yesus. Batin manusia adalah institusi pertemuan pribadi dengan Tuhan.

9. Tujuan utama bertolak ke tempat yang dalam adalah “menebarkan jala”. Apa arti tindakan simbolik ini?

Tindakan “menebarkan jala” menunjukkan dua hal:

- a. Tugas yang dipercayakan Yesus kepada para murid-Nya untuk menyelamatkan manusia melalui pewartaan Sabda Tuhan.
- b. Dimensi eskatologis, yakni hari penghakiman. Orang-orang yang mendengarkan Sabda Tuhan dan setia melaksanakannya adalah orang-orang benar, yang pada saat penghakiman akan masuk Kerajaan Surga. Tetapi orang-orang yang tidak menerima, atau menerima tetapi tidak melaksanakan Sabda Tuhan dengan setia, adalah orang-orang jahat, yang pada

saat hari penghakiman ”akan dicampakkan ke dalam dapur api; di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi” (Mat. 13:49-50).

V. MENUJU GEREJA YANG MANDIRI

1. Apakah ada dasar Kitab Suci tentang Gereja yang mandiri?

Sejak semula dan di setiap zaman Gereja telah mengusahakan kemandiriannya. Dalam Kisah Para Rasul, Gereja Perdana telah menunjukkan kemandirian dalam hal iman, pastoral dan finansial.

 - a. Dalam bidang iman, mereka hidup bertekun dalam iman berdasarkan pengajaran para Rasul;
 - b. Dalam bidang pastoral, mereka memiliki para Rasul sebagai pelayan-pelayan umat dalam jumlah yang cukup;
 - c. Dalam bidang finansial, mereka tidak mengalami kekurangan apa pun karena segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama dan dibagi-bagikan di antara mereka menurut keperluan masing-masing (Kis. 2:42-45; 4:32-35).
2. Apakah arti mandiri menurut Paus Yohanes XXII?

Dalam Konstitusi Apostolik *Quod Christus Adorandus*, 3 Januari 1961, Paus Yohanes XXII mendefinisikan istilah ”mandiri” sebagai:

 - a. Menjamin kelangsungan keberadaan serta pengembangan Gereja.
 - b. Menjamin komunikasi persaudaraan para murid Yesus antar Gereja-gereja setempat baik nasional maupun internasional.
 - c. Menjamin kelanjutan pelaksanaan karya misi ke dalam dan ke luar.

9. Tugas membangun persekutuan dan persaudaraan juga menjadi panggilan dan tanggung jawab kaum awam. Apakah dasar panggilan dan tanggung jawab itu?

Dasarnya adalah Sakramen Permandian. Dengan sakramen ini kaum awam mendapatkan martabat sebagai imam, nabi, dan raja, dan dipanggil untuk bekerja sama dengan kaum hirarki untuk melaksanakan tugas-tugas kerasulan dalam menghadirkan dan mengupayakan persekutuan umat Allah (LG. 33).

10. Apakah tujuan umat beriman membangun persekutuan?

Melalui koinonia umat beriman Kristiani Keuskupan Amboina mengambil bagian dalam persekutuan dengan Kristus dan mengalami cinta kasih Allah yang dicurahkan kepada Gereja-Nya oleh Roh Kudus. Dalam persekutuan dengan Kristus, umat beriman menemukan kerinduan Allah agar umat manusia selalu bersatu seperti maksud Kristus sendiri.

II. PENJABARAN TEMA APP 2024

1. Tema APP 2024 akan direnungkan dalam lima pekan Masa Puasa. Tema itu dibagi dalam lima-sub tema beserta teks kitab suci sebagai bahan refleksi. Apakah sub-tema dan teks kitab suci untuk Pekan Pertama Masa Puasa?

Sub-tema APP Pekan Pertama Masa Puasa adalah ”Berjalan Bersama Berdasarkan Iman” dan teks kitab suci adalah Rom. 8:31-39.
2. Apakah ajaran Konsili Vatikan II tentang iman kepada Allah?

Konsili Vatikan II menyatakan: ”Kepada Allah yang menyampaikan wahyu, manusia wajib menyatakan ketaatan iman. Demikianlah manusia dengan bebas menyerahkan diri

mengutus Yesus Kristus Putera-Nya dengan maksud utama untuk menghimpun mereka yang mengimani Yesus menjadi satu dalam Gereja yang kudus (bdk. LG. 2).

5. Mengapa Gereja disebut kudus?

Gereja adalah kudus karena berasal dari kehendak Allah Bapa sendiri dengan kelahirannya yang mulia dalam Kuasa Roh Kudus pada hari Pentakosta. Bapa menghendaki agar, berkat kuasa Roh Kudus, Gereja-Nya berkembang dan menyempurnakan persekutuannya dalam satu kesatuan pengakuan satu iman, perayaan ibadat ilahi dan kerukunan persaudaraan keluarga Allah (UR. 2).

6. Mengapa Gereja disebut katolik?

Gereja adalah katolik karena mencakup seluruh umat Allah.

7. Mengapa Gereja disebut Apostolik?

Gereja disebut apostolik karena dipercayakan Kristus dalam kesatuan sempurna melalui kepemimpinan dan pelayanan para Rasul (UR. 2). Kepemimpinan dan penggembalaan para Rasul dilanjutkan melalui kepemimpinan dan penggembalaan para Uskup Gereja Katolik.

8. Dalam memimpin dan menggembalakan Keuskupan, Uskup dibantu oleh para imam. Apakah tugas pokok para imam di bidang koinonia?

Tugas pokok para imam dalam bidang koinonia adalah membangun persekutuan dan persaudaraan umat Allah: "Mereka menghimpun keluarga Allah sebagai rukun persaudaraan yang dipenuhi semangat kesatuan dan mengantarnya kepada Allah dengan perantaraan Kristus dan Roh Kudus" (PO. 6).

d. Berkembang menjadi Gereja Pribumi dengan tetap berpegang teguh pada hakekat Gereja Universal.

e. Berkembang menjadi Gereja dewasa yang bertanggung-jawab penuh dalam pengadaan tenaga-tenaga pastoral (klerus dan awam) dan sarana-sarana lain yang mendukung pengembangan dirinya sebagai Gereja Kristus yang sejati.

3. Apa ciri khas Gereja mandiri menurut Menurut Sinode III Keuskupan Amboina?

Menurut Menurut Sinode III Keuskupan Amboina (2019: 12-14), sebuah Gereja mandiri memiliki lima (5) ciri khas:

a. Kemandirian dalam keberadaan dan pengembangan. Kemandirian ini berhubungan dengan kemampuan Gereja untuk menjamin kelangsungan keberadaannya dan pengembangannya secara kualitatif dan kuantitatif secara memadai.

b. Kemandirian dalam komunikasi persaudaraan. Kemandirian ini merujuk pada kemampuan Gereja untuk menjamin komunikasi persaudaraan para murid Yesus antar Gereja-Gereja setempat baik nasional maupun internasional. Dalam arti ini, Gereja selalu bersifat terbuka dan komunikatif sebagai persekutuan umat beriman terhadap umat beriman Universal dan umat beriman di Indonesia.

c. Kemandirian dalam pelaksanaan misi ke dalam dan ke luar. Kemandirian ini mengandung arti kemampuan Gereja untuk melaksanakan karya misioner baik secara internal dan eksternal. Secara internal, Gereja mampu melaksanakan karya perutusan Kristus dalam bidang kerygma, koinonia, dan martyria kepada umatnya sendiri. Secara eksternal, Gereja harus mampu

- mewartakan Kristus kepada semua orang yang belum mengenal-Nya.
- d. Kemandirian menjadi Gereja pribumi. Kemandirian dalam arti ini merujuk pada kemampuan Gereja untuk membumikan ajaran-ajaran Kristus dan Gereja-Nya sedemikian rupa sehingga menjadi bagian orisinal dari budaya lokal. Lebih dari itu, Gereja mampu hadir bersama, menghidupi, dan mengolah budaya dengan kearifan lokalnya sedemikian rupa sehingga warta Injil dapat menjadi jawaban bagi umat dan masyarakat setempat.
 - e. Kemandirian finansial, tenaga pastoral, dan sarana-sarana pastoral. Kemandirian dalam konteks ini merupakan kemampuan Gereja untuk mengolah Harta Benda Gereja (HBG) untuk membiayai karya-karya pelayanan sakramental, ibadat ilahi, dan pelayanan karitatif. Gereja yang mandiri berarti juga mampu mempersiapkan tenaga-tenaga pastoral, baik imam maupun awam, yang berkualitas dalam bidang iman, moral, spiritual, kepribadian, dan intelektual untuk mewartakan Kristus kepada umat dan masyarakat. Selain itu, Gereja yang mandiri memiliki kemampuan untuk memiliki dan menggunakan sarana-sarana pastoral yang memadai untuk melaksanakan pelayanan ibadat ilahi dan sakramen kepada umat serta pelayanan karitatif kepada umat dan masyarakat.
4. Apa arti Gereja Katolik Keuskupan Amboina sebagai Gereja mandiri?

Kemandirian Gereja tidak dipahami sebagai otonomi sempit atau tanpa ikatan lagi dengan Gereja Universal,

BAGIAN IV

GAGASAN DASAR

TEMA AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2024: “BERJALAN BERSAMA MENUJU GEREJA MANDIRI DALAM PERSEKUTUAN”

I. PENDAHULUAN

1. Apakah Tema APP 2024?

Tema APP 2024 adalah “Berjalan Bersama Menuju Gereja yang Mandiri Dalam Persekutuan”.
2. Mengapa tema ini dipilih dan ditetapkan oleh Komisi PSE menjadi tema APP 2024?

Pilihan tema ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Gereja yang mandiri hanya mungkin terwujud apabila seluruh umat beriman memiliki komitmen iman untuk bersekutu dan berjalan bersama dalam kata dan perbuatan nyata, sesuai dengan Sabda dan doa Yesus sendiri: “Supaya mereka semua menjadi satu sama seperti Engkau, ya Bapa di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam kita” (Yoh. 7:9-23).
3. Apa saja yang merupakan sifat-sifat Gereja?

Gereja pada hakikatnya bersifat satu, kudus, katolik dan apostolik.
4. Mengapa Gereja disebut satu?

Gereja adalah satu karena dikehendaki oleh Allah Bapa sejak sedia kala untuk mempersatukan anak-anak-Nya yang tercerai berai akibat kelemahan dan dosa. Ia kemudian

33. Apa arti kemandirian seminari-seminari dan lembaga-lembaga hidup bakti?

Kemandirian seminari-seminari dan lembaga-lembaga hidup bakti berarti kemampuan untuk merancang pendidikan, pembinaan dan pengembangan yang berkualitas sesuai dengan standar yang ditetapkan Gereja dan negara.

34. Apa tujuan kemandirian seminari-seminari dan lembaga-lembaga hidup bakti?

Tujuannya adalah menghasilkan pola pendidikan dan pembinaan yang berkualitas dan sumber daya manusia yang unggul untuk pelayanan Gereja dan masyarakat.

35. Bagaimana mewujudkan kemandirian seminari-seminari dan lembaga-lembaga hidup bakti?

Caranya adalah dengan melakukan promosi panggilan, penerapan kurikulum dan tata kelola yang berkualitas, kemandirian dalam bidang keuangan dan sarana-prasarana, serta pembinaan kepribadian dan spiritual yang berkualitas.

melainkan sebuah otonomi dalam kesadaran bahwa Gereja Keuskupan Amboina bukan lagi sebagai “daerah misi”. Dalam konteks ini kemandirian berarti berdikari, ketidakbergantungan Gereja Katolik Keuskupan Amboina dalam memenuhi kebutuhan hidup menggerejanya.

5. Apa tujuan kemandirian Gereja Keuskupan Amboina?

Tujuan kemandirian Gereja Keuskupan Amboina adalah mengusahakan keberdikariannya sendiri dalam berbagai bidang yang menjadi elemen penting dari sebuah realitas hidup menggereja.

6. Menurut Sinode III Keuskupan Amboina, bidang kemandirian aja saja yang harus diusahakan oleh Gereja Keuskupan Amboina?

Sinode III Keuskupan Amboina (2019: 15–20) menyebutkan sepuluh (10) bidang kemandirian yang harus diusahakan oleh seluruh umat beriman Katolik di Wilayah Maluku dan Maluku Utara, yaitu:

- a. Kemandirian dalam persekutuan dan persaudaraan (koinonia).
- b. Kemandirian dalam peribadatan (liturgia).
- c. Kemandirian dalam pewartaan Sabda Tuhan (kerygma).
- d. Kemandirian berbagi dalam pelayanan kasih (diakonia).
- e. Kemandirian kesaksian tentang iman kristiani (martyria).
- f. Kemandirian keuangan.
- g. Kemandirian keluarga Katolik.
- h. Kemandirian sekolah Katolik.
- i. Kemandirian pelayanan orang sakit.

- j. Kemandirian seminari–seminari dan lembaga–lembaga hidup bakti.
7. Apa arti kemandirian dalam persekutuan dan persaudaraan (koinonia)?
Persekutuan berarti ikut serta dalam persaudaraan sebagai putra–putri Bapa dengan perantaraan Kristus dalam kuasa Roh Kudus. Persekutuan menjadi panggilan setiap anggota umat beriman untuk memupuk persatuan dan persaudaraan dengan sesama umat beriman dengan kuasa Roh Kudus.
8. Apa tujuan kemandirian dalam persekutuan dan persaudaraan (koinonia)?
Tujuan utamanya ialah agar terbentuk satu kesatuan umat beriman yang berpusat pada Kristus dan menampakkan kehadiran–Nya dalam Gereja dan masyarakat.
9. Bagaimana mewujudkan kemandirian dalam persekutuan dan persaudaraan (koinonia)?
Gereja yang mandiri dalam bidang koinonia dapat diwujudkan di Keuskupan Amboina dengan cara umat beriman senantiasa menciptakan kesatuan antar umat, umat dengan wilayah/paroki, dan umat dengan masyarakat.
10. Apa arti kemandirian dalam peribadatan (liturgia)?
Liturgi berarti ikut serta dalam perayaan ibadat resmi yang dilaksanakan oleh Kristus dalam Gereja–Nya kepada Allah Bapa. Ibadat resmi Gereja, terutama Ekaristi, merupakan sumber dan puncak seluruh hidup Kristen.
11. Apa tujuan kemandirian dalam peribadatan (liturgia)?

29. Bagaimana mewujudkan kemandirian sekolah Katolik?
Kemandirian dalam bidang pendidikan dapat terlaksana melalui perwujudan misi dan identitas Katolik, pengelolaan dan kepemimpinan yang baik, keunggulan akademik dan non–akademik, serta penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
30. Apa arti kemandirian pelayanan orang sakit?
Kemandirain dalam pelayanan orang sakit berarti kemampuan Gereja untuk menyatakan cinta dan perhatian kepada mereka yang sakit baik secara fisik, mental, moral, maupun spiritual.
31. Apa tujuan kemandirian pelayanan orang sakit?
Melalui pelayanan kepada orang sakit, Gereja terlibat dalam menyembuhkan manusia yang sakit dan menderita akibat kelemahan fisik manusiawi dan kelelahan spiritual.
32. Bagaimana mewujudkan kemandirian pelayanan orang sakit?
Kemandirian pelayanan kepada orang sakit terwujud melalui:
- Kemampuan untuk mengusahakan tata kelola rumah sakit dan balai kesehatan Katolik sesuai dengan standar yang ditetapkan, sambil tetap memperhatikan pelayanan kasih yang merupakan ciri khas Katolik.
 - Setiap lembaga kesehatan harus tetap memperhatikan misi dan identitas Katolik, kepemimpinan dan pengelolaan yang profesional, keunggulan dalam pelayanan, dan penyelenggaraan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

24. Bagaimana mewujudkan kemandirian keuangan Gereja?

Untuk mewujudkan kemandirian keuangannya, Gereja harus memberikan pemahaman yang jelas tentang hakikat harta benda Gereja, dan pengelolaannya harus dilakukan secara transparan, serta harus senantiasa dipelihara dan dirawat secara baik.

25. Apa arti kemandirian keluarga Katolik?

Kemandirian dalam keluarga Katolik berarti kemampuan keluarga sebagai “gereja kecil” (ecclesia domestica) dalam mewujudkan kesejahteraan iman, spiritual, dan moral setiap anggotanya.

26. Bagaimana mewujudkan kemandirian keluarga Katolik?

Hal-hal yang patut diperhatikan dalam mewujudkan kemandirian keluarga Katolik antara lain pemahaman yang benar tentang keluarga sebagai “gereja kecil”, pendidikan anak, persiapan pranikah, pendampingan keluarga, partisipasi keluarga dalam hidup bersama, dan dukungan bagi kehidupan imamat dan biarawan-biarawati.

27. Apa arti kemandirian sekolah Katolik?

Kemandirian dalam bidang sekolah Katolik berarti kemampuan Gereja untuk menjadikan bidang pendidikan sebagai salah satu bidang pelayanan masyarakat.

28. Apa tujuan kemandirian sekolah Katolik?

Tujuan utamanya adalah untuk mencerdaskan seluruh ciptaan, serta memajukan pengertian dan pengenalan akan Tuhan dan seluruh ciptaan-Nya.

Tujuan kemandirian dalam liturgi adalah umat beriman Kristiani menemukan, mengakui, dan menyatakan identitas kristiani mereka dalam Gereja Katolik. Hal ini dinyatakan melalui doa, simbol, dan kebersamaan umat beriman.

12. Bagaimana mewujudkan kemandirian dalam peribadatan (liturgia)?

Kemandirian Gereja Keuskupan Amboina dalam bidang peribadatan dapat terwujud melalui keterlibatan umat beriman dalam ibadat-ibadat ilahi dengan berdoa, bernyanyi, menjawab aklamasi, dan sikap liturgis yang layak pada saat Perayaan Ekaristi dan doa-doa bersama lainnya.

13. Apa arti kemandirian dalam pewartaan Sabda Tuhan (kerygma)?

Pewartaan berarti ikut serta membawa Kabar Gembira kepada dunia bahwa Allah telah menyelamatkan manusia dari dosa-dosa mereka melalui Yesus Kristus, Putra-Nya.

14. Apa tujuan kemandirian dalam pewartaan Sabda Tuhan (kerygma)?

Tujuan kemandirian dalam pewartaan Sabda Tuhan ialah agar setiap umat beriman dapat mendalami, memahami, menghayati dan menghidupi Firman Tuhan dalam kata dan perbuatan mereka setiap hari.

15. Bagaimana mewujudkan kemandirian dalam pewartaan Sabda Tuhan (kerygma)?

Kemandirian dalam bidang ini dapat diwujudkan melalui pendalaman iman, katekese para calon baptis, persiapan penerimaan sakramen-sakramen, bina lanjut katekis,

katekese iman Katolik, pembinaan katekumen, dan lain sebagainya.

16. Apa arti kemandirian berbagi dalam pelayanan kasih (diakonia)?

Pelayanan berarti ikut serta melaksanakan karya-karya amal kasih Kristiani, terutama kepada mereka yang miskin dan terlantar.

17. Apa tujuan kemandirian berbagi dalam pelayanan kasih (diakonia)?

Tujuan kemandirian berbagi dalam pelayanan kasih adalah Gereja dapat menyatakan dan membagi cinta kasih Allah serta menunjukkan tanggung jawab kepada kesejahteraan sesama yang terlantar dan menderita.

18. Bagaimana mewujudkan kemandirian berbagi dalam pelayanan kasih (diakonia)?

Kemandirian dalam bidang ini dinyatakan dalam kemampuan umat beriman untuk bekerja sama dalam kasih persaudaraan, terbuka, simpati dan empati kepada sesama, berbagi dengan ketulusan hati satu sama lain.

19. Apa arti kemandirian kesaksian tentang iman kristiani (martyria)?

Kesaksian berarti ikut serta memberikan keterangan yang benar tentang Kristus bagi dunia.

20. Apa tujuan kemandirian kesaksian tentang iman kristiani (martyria)?

Semua orang beriman kristiani dipanggil untuk tugas perutusan ini kepada sesama umat beriman dan kepada

anggota masyarakat melalui hidup dan karya setiap hari, baik di rumah maupun di tempat kerja masing-masing.

21. Bagaimana mewujudkan kemandirian kesaksian tentang iman kristiani (martyria)?

Kemandirian dalam bidang ini dapat terwujud apabila umat beriman memiliki pengetahuan yang benar tentang Kristus dan ajaran-ajaran iman Gereja, terlibat aktif dalam organisasi-organisasi gerejani dan duniawi, memberikan pembinaan iman berkelanjutan bagi sesama umat beriman, khususnya umat beriman kristiani yang terlibat dalam bidang politik, ekonomi, dan sosial.

22. Apa arti kemandirian keuangan?

Dalam menjalankan tugas perutusannya di dunia, Gereja membutuhkan, menggunakan, mengusahakan, dan mengelola harta benda, secara khusus dalam bidang ekonomi dan keuangan, secara sah dan tepat. Kemandirian dalam keuangan berarti kemampuan Gereja untuk mengelola harta benda yang ada demi pelayanan umat Allah.

23. Apa tujuan kemandirian keuangan?

Tujuan kemandirian keuangan Gereja adalah untuk pembangunan gedung gereja, membiayai pelayanan karya pastoral uskup dan para imam, membiayai tenaga katekis awam, dan pelayanan karitatif, lainnya. Akan tetapi harus digarisbawahi bahwa keuangan dan semua harta benda lain bukan tujuan dan harapan melainkan sarana bagi pelayanan Gereja.